

**LAPORAN PENELITIAN
INTERNAL**



**PERUBAHAN POLA INVESTASI DI INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Investasi Asing Sektor Kesehatan Dan Pekerjaan Sosial)**

Oleh :

Amrizal, SE.,ME/NIDN. 1031088401

Oscar Dwi Syah Putra / NPM.1571021704030041

Dibiayai oleh:

Diva Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2022/2023

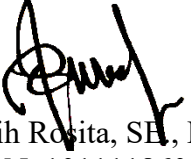
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI
2023**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

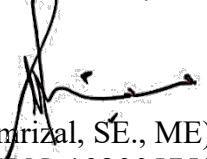
-
1. Judul Penelitian : Perubahan Pola Investasi Di Indonesia Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Investasi Asing Sektor Kesehatan Dan Pekerjaan Sosial)
2. Kelompok Penelitian : Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan
3. Peserta Program :
- a. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Amrizal, SE., ME
- b. NIDN : 1031088401
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli.
- d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
- b. Anggota Peneliti
- a. Nama Lengkap : Oscar Dwi Syah Putra
- b. NPM : 1571021704030041
- c. Jabatan : Mahasiswa UM-Jambi
- d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
4. Lokasi kegiatan : Indonesia
5. Lama Kegiatan Penelitian : 3 (Tiga Bulan)
6. Biaya Total Penelitian : Rp. 2.552.500,-
- a. Dana UM Jambi : Rp. 1.500.000,-
- b. Dana Lain : Rp. 1.052.500,-

Jambi, 30 Juni 2023

Mengetahui,
Ka. Prodi. Ekonomi Pembangunan


(Ratih Rosita, SE., ME)
NIDN. 1011118603

Ketua Peneliti,


(Amrizal, SE., ME)
NIDN. 1020057502

Menyetujui,
Ketua LPPM



(Prima Audia Daniel, SE., ME)
NIDK.8852530017

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Perubahan Pola Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerjaan Sosial di Indonesia Masa Pandemi Covid-19

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Amrizal,SE.,ME	Ketua	Ekonomi Pembangunan	Universitas Muhammadiyah Jambi	6 jam/minggu
2.	Oscar Dwi Syah Putra	Anggota	Manajemen	Universitas Muhammadiyah Jambi	3 jam/minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerjaan Sosial di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan: Januari tahun: 2023.
Berakhir : bulan: Maret tahun: 2023
5. Usulan Biaya: Rp 2.552.000,-
6. Instansi lain yang terlibat yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (Memberikan dukungan kepada peneliti untuk kemudahan akses data)
7. Temuan yang ditargetkan yaitu mengetahui kondisi Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerjaan Sosial di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.
8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperlihatkan bagaimana dampak covid-19 terhadap perubahan pola Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerjaan Sosial di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19, sehingga laporan penelitian nantinya dapat diterbitkan jurnal nasional terakreditasi, dengan tahun publikasi 2023.
10. Rencana luaran dari penelitian ini nantinya berupa dukungan untuk penelitian lanjutan yang sama sehingga nantinya luaran lainnya yang ditargetkan untuk pembuatan buku dan jurnal penelitian yang lebih berkualitas pada tahun-tahun berikutnya.

Daftar ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Kerangka Teori	4
2.1.1. Pendapatan Negara.....	4
2.1.2. Investasi.....	5
2.1.2. Teori Nilai Tukar.....	7
2.2. Penelitian Terdahulu.....	8
2.3. Kerangka Penelitian.....	8
2.4. Hipotesis Penelitian	9
BAB III. METODE PENELITIAN.....	10
3.1. Jenis Penelitian	10
3.2. Sumber Data Penelitian	10
3.3. Metode Analisis Data	10
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	12
4.1. Hasil Penelitian.....	12
4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif	12
4.1.2. Hasil Analisis Komparatif.....	13
4.2. Pembahasan	14
4.2.1. Kurs dan Investasi Asing Pra Covid-19.	14
4.2.2. Kurs dan Investasi Asing masa pandemi COVID-19.....	15
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	18
5.1. Kesimpulan.....	18
5.2. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	20
DAFTAR LAMPIRAN.....	22

RINGKASAN

Efek negative pandemi Covid-19 sangat dirasakan pelaku perdagangan internasional di Indonesia, Wabah virus corona yang menyebar di akhir Tahun 2019 telah memukul kegiatan perekonomian termasuk Investasi Asing sektor kesehatan dan pekerja sosial di Indonesia. Turunya Investasi akan menyebabkan berkurangnya lapangan kerja dan mendorong meningkatnya angka pengangguran di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kurs dan investasi asing sektor kesehatan dan pekerjaan sosial sebelum dan saat masa pandemi covid-19 di Indonesia, dimana data penelitian adalah data sekunder yang berasal dari hasil publikasi BPS dan Bank Indonesia. Selanjutnya data tersebut dianalisis di uji menggunakan *Paired Sample Test*. hasil analisis statistik komparatif didapatkan Investasi asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial 3 tahun sebelum pandemi lebih besar dari 3 Tahun masa pandemic, namun tidak ada perbedaan yang signifikan. Selanjutnya Kurs (Rp/ US\$) secara komparatif ada perbedaan yang signifikan periode 3 tahun sebelum dan 3 Tahun masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

Kata Kunci: *Kurs, Investasi, Covid-19.*

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang muncul pada akhir tahun 2019 telah menjadi fenomena Global yang sangat berdampak tatanan sosial dan perekonomian global, pandemi COVID-19 yang masih berlangsung telah merubah arah kebijakan pembangunan nasional sehingga program kerja pemerintah juga mengalami perubahan. Tantangan pembangunan nasional di era pandemi COVID-19 yang saat ini masih berlangsung tersebut harus diselesaikan dengan baik oleh pemerintah sehingga pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan integritas serta keamanan nasional juga dapat terjaga.

Kebijakan pemerintah di awal pandemi COVID-19 dengan memprioritaskan layanan-layanan yang penting selama pandemic dengan menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berisiko tinggi untuk pencegahan penyebaran wabah Covid-19 yang lebih luas serta pengendalian risiko rendah yang sekiranya kurang berpengaruh terhadap keamanan pasokan pangan dan kebijakan mikro dan makro lainnya di tahun 2021 telah berubah setelah berjalanya program vaksinasi sebagai program kunci penanganan pandemi di Indonesia. Terlaksananya program vaksinasi secara masif dan terstruktur, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mobilitas masyarakat, dan hal ini memicu aktivitas perekonomian mulai berjalan. kegiatan usaha mulai bergerak dan daya beli masyarakat mulai mengalami peningkatan.

Kebijakan vaksinasi tersebut juga diharapkan dapat mendorong perekonomian Indonesia pada 2022 sehingga proyeksi Bank Indonesia (BI) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2022 berkisar 4,7-5,5% dapat tercapai sejalan dengan adaptasi masyarakat terhadap kondisi pandemi yang membuat mobilitas saat ini tidak terlalu terguncang setelah Indonesia berhasil memberikan dosis vaksin penuh kepada 99% dari total populasi dewasa di Indonesia pada Maret 2022.

Efek negative pandemi Covid-19 juga dirasakan pelaku usaha Wabah virus korona yang telah menyebar di akhir Desember 2019 telah memukul kegiatan perekonomian termasuk investasi asing. Terhambatnya kegiatan ekspor impor menyebabkan kenaikan harga sejumlah komoditas pangan dan penutupan sejumlah bisnis sehingga efeknya semakin banyak bisnis yang kehilangan pendapatan, pengangguran cenderung meningkat tajam. Pandemi juga menyebabkan penurunan tajam dalam pengeluaran konsumen di Uni Eropa dan Amerika Serikat, sehingga mereka menekan atau mengurangi impor barang-barang konsumsi dari negara-negara

berkembang sekaligus semakin memperburuk masuknya investasi asing ke dalam negeri.

Badan Koordinasi Penanaman Modal atau BKPM mengakui bahwa virus Corona atau COVID-19 akan mempengaruhi stabilitas suatu negara, termasuk Indonesia. penurunan nilai investasi akan sangat kentara jika dilihat dari hubungan perdagangan yang melibatkan negara-negara episentrum COVID-19, salah satunya adalah RRT. Adanya pembatasan atau *lockdown* membuat aktivitas perdagangan terdampak dengan nilai kerugian yang tidak sedikit. Hitung-hitungan angka, dampak COVID-19 terhadap kegiatan investasi di Indonesia, Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) memprediksi, ada potensi kehilangan nilai investasi sebesar Rp127 triliun akibat merebaknya COVID-19. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat salah satu faktor penyebabnya adalah prospek kegiatan dan pertumbuhan ekonomi yang semakin hari kian tertekan. Hal ini dikuatkan oleh pemerintah yang menyatakan bahwa setiap ada penurunan nilai ekonomi RRT 1% maka akan memberikan dampak penurunan pada ekonomi Indonesia sebesar 0,3%. Melihat situasi yang terus berkembang, bukan tidak mungkin ekonomi RRT bisa merosot sampai pada level 5% pada 2020.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka perlu diketahui perubahan pola investasi di Indonesia di masa Pandemi Covid-19 khususnya pada investasi asing sektor kesehatan dan pekerjaan sosial di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan fenomena yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerjaan Sosial di Indonesia sebelum dan saat Pandemi Covid-19 ?
2. Apakah ada perbedaan Kurs dan Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerjaan Sosial di Indonesia sebelum dan saat Pandemi Covid-19 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerjaan Sosial di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada perbedaan kondisi Kurs dan Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerjaan Sosial di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 ?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat antara Lain

1. Manfaat bagi pemerintah dan pengambil kebijakan pembangunan, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi mengenai kondisi Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerjaan Sosial di Indonesia pada saat Sebelum dan masa Pandemi Covid-19, sehingga dapat merumuskan secara program-program untuk mendorong masuknya Investasi di Indonesia
2. Manfaat bagi peneliti dan akademisi dimana kajian ini bisa dijadikan dambarabn untuk meneliti seanjutnya mengenai Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerjaan Sosial di Indonesia.

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pendapatan Negara

Dalam perekonomian suatu negara terdapat suatu indikator yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk. Indikator dalam menilai perekonomian tersebut harus dapat digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Indikator yang pas dan sesuai dalam melakukan pengukuran tersebut adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Selain itu, GDP juga mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran.

Pengertian dari GDP adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Namun, dalam GDP terdapat beberapa hal yang tidak disertakan seperti nilai dari semua kegiatan yang terjadi di luar pasar, kualitas lingkungan dan distribusi pendapatan. Oleh sebab itu, GDP per kapita yang merupakan besarnya GDP apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di suatu negara merupakan alat yang lebih baik yang dapat memberitahukan kita apa yang terjadi pada rata-rata penduduk, standar hidup dari warga negaranya (Mankiw, 2006).

Produk Domestik Bruto atau GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena GDP mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw, 2006).

Untuk menghitung GDP perekonomian dengan menggunakan salah satu dari dua cara : menambahkan semua pengeluaran rumah tangga atau menambahkan semua pendapatan (upah, sewa dan keuntungan) yang dibayar perusahaan. Namun, dalam hal ini yang terpenting adalah tahu mengenai fungsi GDP dalam perekonomian, apa yang dapat diukur dan yang tidak, komponen dan jenis serta hubungan GDP dengan kesejahteraan. selanjutnya setelah mengetahui apa yang dapat dan tidak diukur dengan

GDP, kita harus mengetahui komponen-komponen dari GDP yang ditunjukkan sebagai (Y) dibagi atas empat komponen : konsumsi (C), investasi (I), belanja negara (G), dan ekspor neto (NX): $Y = C + I + G + NX$ Persamaan ini merupakan persamaan identitas – sebuah persamaan yang pasti benardilihat dari bagaimana variabel - variabel persamaan tersebut dijabarkan. Komponen tersebut ialah :

1. *consumption* adalah pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga.
2. *investment* adalah pembelian barang yang nantinya akan digunakan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa
3. *government purchases* mencakup pembelanjaan barang dan jasa oleh pemerintah daerah, negara bagian, dan pusat (federal).
4. *Net exports*) sama dengan pembelian produk dalam negeri oleh orang asing (ekspor) dikurangi pembelian produk luar negeri oleh warga negara (impor)

Hubungan GDP dengan kesejahteraan dapat dijelaskan sebagai berikut. GDP dapat mengukur total pendapatan maupun total pengeluaran perekonomian untuk barang dan jasa. Jadi, GDP per orang (kapita) memberi tahu kita pendapatan dan pengeluaran dari rata-rata seseorang dalam perekonomian. Karena kebanyakan orang lebih memilih pendapatan dan pengeluaran yang lebih tinggi, GDP per orang (kapita) sepertinya merupakan ukuran kesejahteraan rata-rata perorangan yang cukup alamiah. (Mankiw,2006).

2.1.2. Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal perusahaan pada aktiva rill ataupun aktiva finansial keputusan dari aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan merupakan keputusan dari investasi (Martono & Harjito, 2010). Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang.

Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana (Sunariyah, 2011). Jadi, investasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah dana yang digunakan untuk penanaman modal suatu aktiva untuk jangka panjang dengan tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan dari hasil pengorbanan tersebut. Selanjutnya Jenis Investasi menurut Dewi dan Vijaya (2018), investasi terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Investasi kekayaan rill, investasi pada aset nampak atau nyata misalnya tanah, gedung, bangunan.
2. Investasi kekayaan pribadi yang tampak, investasi pada benda pribadi misalnya emas, berlian, barang antik.
3. Investasi keuangan, investasi surat berharga seperti deposito, saham, obligasi.

4. Investasi komoditas, investasi pada komoditas barang seperti kopi, kelapa sawit.

Tujuan Investasi menurut Dewi dan Vijaya (2018), dalam mencapai suatu efektivitas dan efisien dalam keputusan investasi maka diperlukan ketegasan pada tujuan yang diharapkan antara lain: 1. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut, sehingga investasi akan dilakukan secara terus menerus dengan harapan investasi merupakan suatu keputusan jangka panjang. 2. Terciptanya profit yang maksimal pada suatu perusahaan sehingga kegiatan operasinya berjalan. 3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. 4. Memberikan andil bagi pembangunan bangsa, dimana dengan adanya investasi diharapkan dana yang diterima perusahaan dari investor sehingga akan maksimalkan penerimaan pajak. 5. Mengurangi tekanan inflasi dan menghindari risiko penurunan kekayaan atau hak milik akibat pengaruh dari inflasi.

Bila dilihat dari jenisnya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Noor, 2007):

1) Investasi Langsung (*Direct Investment*)

Adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko dan jenis usaha lainnya. Pada umumnya, dalam pembicaraan sehari-hari jenis investasi ini disebut juga investasi pada aset riil, atau investasi yang jelas wujudnya dan mudah dilihat. Tambahan lagi investasi langsung ini menghasilkan dampak berganda (*multiplier effect*) yang besar bagi masyarakat luas. Investasi langsung ini akan menghasilkan dampak ke belakang, berupa input usaha, maupun ke depan, dalam bentuk output usaha yang merupakan input bagi usaha lain.

2) Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*)

Adalah investasi pada aset finansial, bukan pada aset atau faktor produksi. Contoh dari investasi tidak langsung ini, adalah: deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas), seperti saham dan obligasi, CP (*Commercial Paper*), reksadana dan sebagainya. Investasi pada aset keuangan ini juga bertujuan untuk mendapatkan manfaat masa depan. Manfaat masa depan dari investasi ini lebih dikenal dengan balas jasa investasi, atau untuk menyederhanakannya disebut dengan istilah bunga.

Selanjutnya dilihat dari karakteristiknya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Noor, 2007):

1) Investasi Publik

Adalah investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah, untuk membangun sarana dan prasarana atau infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat (publik). Investasi dengan karakteristik seperti ini, bersifat nirlaba, atau *nonprofit motive*, seperti pembangunan jalan dan jembatan, sekolah, taman, pasar, rumah sakit dan sarana serta prasarana publik lainnya.

2) Investasi Swasta

Adalah investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha atau investor, dengan tujuan mendapatkan manfaat berupa laba. Investasi jenis ini disebut juga dengan istilah investasi dengan *profit motive*. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi atau perusahaan baik pelaku domestik maupun pelaku asing, yang meliputi DII (*Domestic Indirect Investment*), FII (*Foreign Indirect Investment*), DDI (*Domestik Direct Investment*) dan FDI (*Foreign Direct Investment*).

2.1.2. Teori Nilai Tukar

Menurut Salvatore (2014) nilai tukar perdagangan suatu negara didefinisikan sebagai rasio harga komoditas ekspor terhadap harga komoditas impor. Nilai tukar perdagangan dari mitra dagang kemudian sama dengan timbal balik, atau kebalikan, nilai tukar perdagangan negara lainnya. Sukirno (2007) transaksi ekspor dan impor dibayar dalam mata uang asing. Aliran-aliran uang diantara berbagai negara ini adalah dalam mata uang asing, untuk menentukan nilai mata uang asing itu dalam suatu negara perlu ditentukan kurs atau nilai pertukarannya. Dengan demikian kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai nilai seunit valuta (mata uang) asing apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri.

Penentuan valuta asing dapat dibedakan kepada dua sistem yaitu:

1. Kurs tetap yaitu sistem penentuan nilai mata uang asing di mana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak diubah dalam jangka waktu yang lama. Sebagai contoh misalkan bank sentral menetapkan kurs diantara dollar dengan rupiah $US\$1,00 = \text{Rp } 10.000,00$. Berdasarkan kurs ini suatu perusahaan yang ingin mengimpor barang dari luar negeri dan memerlukan dolar US, akan membayar sebanyak Rp 10.000,00 juga untuk setiap dollar yang dibelinya.
2. Kurs fleksibel adalah nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari. Salah satu yang penting dalam sistem ini adalah sistem ini dapat mengakibatkan fluktuasi harga valuta asing yang sangat besar dari satu periode ke periode lainnya. Fluktuasi yang tidak teratur ini dapat mempengaruhi tingkat harga, tingkat kegiatan ekonomi dan keadaan kesempatan kerja. Untuk menghindari implikasi buruk tersebut sering kali bank sentral melakukan jual beli valuta asing dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi harga valuta asing. Ketika harga valuta asing dianggap terlalu tinggi, bank sentral akan menjual valuta asing. Apabila harga valuta asing dianggap terlalu rendah, bank sentral akan membeli valuta asing.

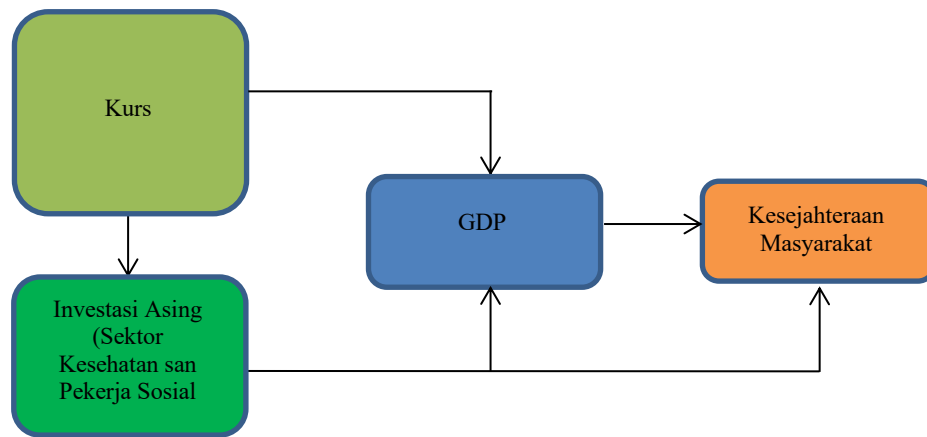
2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang digunakan sebagai landasan dan pembandingan dalam menganalisa variabel yang mempengaruhi ekspor dan impor Indonesia.

1. Adwin Surja, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui menganalisa pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika setelah diterapkannya kebijakan sistem nilai tukar mengambang bebas di Indonesia. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebagian besar pergerakan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ditentukan oleh faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi;
2. I Putu Kusuma Juniantara Made Kembar Sri Budhi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999 – 2010. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat bunga variabel dan volume ekspor impor berpengaruh negatif terhadap rupiah nilai tukar, sementara nilai tukar rupiah variabel \$ US Lag 1 memiliki positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel dependen dan independen. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel independen yang tidak melihat pengaruh inflasi dan juga dalam periode penelitian tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti;
3. Agustina, Reny, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ekspor, impor, Nilai Tukar Rupiah, dan tingkat inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini Cadangan devisa merupakan indikator kekuatan perekonomian Indonesia. Pernyataan ini dibuktikan dengan bagaimana kemampuan negara Indonesia dalam melakukan pembiayaan perdagangan ataupun kemampuan membayar hutang luar negeri sehingga menjaga kepercayaan pihak asing terhadap perekonomian Indonesia. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada judul penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada periode yang digunakan.

2.3. Kerangka Penelitian

Hubungan antara kurs domestik terhadap investasi dalam negeri adalah positif, dimana menguatnya investasi di dalam negeri berkaitan dengan kondisi kurs. Tingginya nilai mata uang domestik (kurs domestik) terhadap mata uang asing dapat menambah kegairahan investor sehingga bahan baku dalam negeri akan tersedia. Gambaran keterkaitan antar variabel yang dianalisis pada penelitian ini secara sederhana terlihat seperti pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar. 2.1

Kerangka Keterkaitan Kurs, Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial, GDP dan Kesejahteraan Masyarakat

2.4. Hipotesis Penelitian

- H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan kondisi investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial pada saat sebelum dan masa pandemi Covid-19 di Indonesia.
- H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan kondisi kurs (Rp/ US\$ pada saat sebelum dan masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2023, dengan menggunakan data sekunder berupa data Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial di Indonesia serta Kurs Rupiah terhadap US\$ Dollar.

3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh dari publikasi berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan beberapa sumber pendukung lainnya.

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dengan tahapan-tahapan yang meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya pengujian statistik yang dilakukan berupa :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini untuk menganalisis kondisi Investasi Asing Sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial di Indonesia serta data kurs, yang selanjutnya digambarkan dengan bentuk tabel dan grafik. Sugiyono (2013) menjelaskan analisis deskriptif adalah cara untuk menggambarkan data yang terkumpul karena tanpa ada niat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Analisis Komparatif

Hipotesis komparasi dilakukan dengan membandingkan atau dugaan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap nilai dua kelompok atau lebih. Jadi, pada hipotesis komparasi hanya sekedar membedakan sama dan tidak sama. Bila H_0 dalam pengujian diterima maka nilai perbandingan dua sampel atau lebih dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil dengan taraf kesalahan tertentu. Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio menggunakan *Paired Sample Test* dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)* rancangan penelitian berbentuk "*before after*".

Hipotesis penelitian merupakan ada tidaknya perbedaan yang terjadi antara sebelum dan saat pandemi covid-19 di Indonesia dengan hipotesis yaitu:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan investasi asing sektor kesehatan dan pekerjaan sosial di Indonesia sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di Indonesia.
- H₁ : Terdapat perbedaan signifikan investasi asing sektor kesehatan dan pekerjaan sosial di Indonesia sebelum dan pada masa pandemi covid-19 di Indonesia.
- Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan kurs (Rp/US\$) terhadap investasi asing sektor kesehatan dan pekerjaan sosial saat masa pandemi covid-19.
- H₂ : Terdapat pengaruh kurs terhadap investasi asing sektor kesehatan dan pekerjaan sosial saat masa pandemi covid-19.

BAB IV.

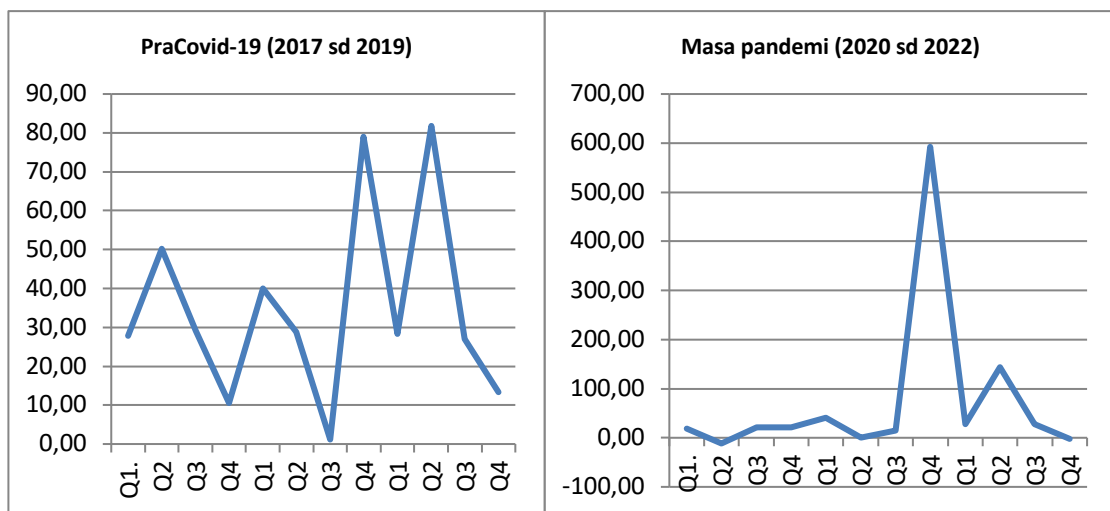
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan beberapa hasil penelitian yang memuat kondisi dan pertumbuhan Investasi Sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial serta kondisi Kurs (Rp/US\$) Di Indonesia Periode 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Masa Pandemi Covid-19

4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis data statistik didapatkan nilai Investasi asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial Indonesia pada periode tahun 2017 sampai tahun 2019 atau periode 3 tahun sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia, total investasi sebesar 417.050 Juta US\$ dengan rata pertumbuhan 34,75 persen. Selanjutnya posisi terendah nilai Investasi asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial di Indonesia sebesar 1.160 Juta US\$ pada Q3 tahun 2018 dan terbesar sebesar 81.850 Juta US\$ pada Q2 tahun 2019. Secara lengkap nilai Investasi Asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial Indonesia 3 Tahun sebelum Pandemi dan 3 Tahun masa Pandemi covid-19 di Indonesia (Juta US\$) Grafik 4.1 sebagai Berikut



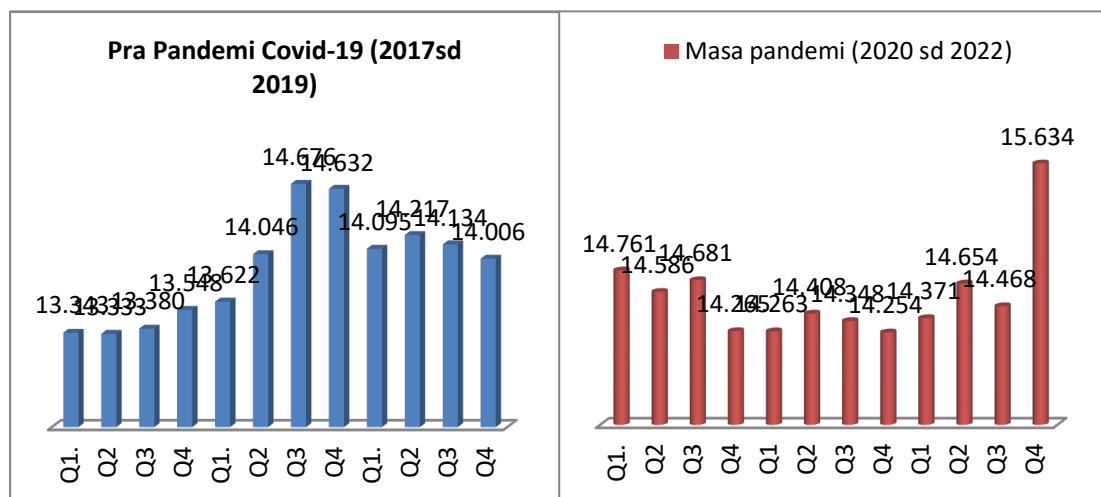
Grafik 4.1

Nilai Investasi Asing Sektor kesehatan dan Pekerja Sosial Indonesia 3 tahun sebelum Pandemi dan 3 tahun masa pandemi covid-19 di Indonesia (Juta US\$)

Pada Tabel 4.1 diatas juga didapatkan nilai Investasi asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial Indonesia 3 Tahun masa pandemi Covid-19 di Indonesia periode

tahun 2020 sampai tahun 2022 dimana total investasi sebesar 893,070 Juta US\$ dengan rata pertumbuhan 74.42 %/Q. Selanjutnya posisi terendah nilai Investasi asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial di Indonesia yaitu sebesar -11.600 Juta US\$ pada Q2 tahun 2020 dan terbesar sebesar 592.440 Juta US\$ pada Q4 tahun 2021.

Hasil analisis data terhadap nilai Kurs (Rp/ US\$) di Indonesia pada periode tahun 2017 sampai tahun 2019 persisnya 3 tahun sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia diketahui kurs secara rata sebesar Rp. 13.919 untuk 1 US Dollar. Posisi terendah nilai Kurs (Rp/ US\$) sebesar Rp 13.333 untuk 1 US Dollar pada Q2 tahun 2017 dan posisi tertinggi sebesar Rp. 14,676 untuk 1 US Dollar yaitu pada Q3 tahun 2018. Secara lengkap nilai Investasi Asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial Indonesia 3 Tahun sebelum Pandemi dan 3 Tahun masa Pandemi covid-19 di Indonesia (Juta US\$) Grafik 4.2 sebagai Berikut



Gambar 4.2

Pertumbuhan Nilai Kurs Rupiah terhadap US Dollar Perbulan Periode 3 Tahun sebelum dan 3 Tahun Masa Pandemi covid-19 di Indonesia

Pada Tabel 4.2 diatas juga didapatkan nilai Kurs (Rp/ US\$) di Indonesia periode tahun 2020 sampai tahun 2022 periode 3 tahun masa pandemi Covid-19 di Indonesia diketahui kurs secara rata sebesar Rp. 14.538 untuk 1 US Dollar. Posisi terendah nilai Kurs (Rp/ US\$) sebesar Rp 14.254 untuk 1 US Dollar pada Q4 tahun 2021 dan posisi tertinggi sebesar Rp. 15.634 untuk 1 US Dollar yaitu pada Q4 tahun 2020.

4.1.2. Hasil Analisis Komparatif

Hasil analisis data statistik secara konpratif terhadap nilai Investasi asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial dan kurs Indonesia pada periode tahun 2017 sampai tahun 2019 atau periode 3 tahun sebelum pandemi dan 3 Tahun masa pandemi Covid-19 di Indonesia periode tahun 2020 sampai tahun 2022 didapatkan hasil sperti pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil analisis *Paired Sample Test* kondisi Investasi Sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial serta kondisi Kurs (Rp/ US\$) 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Masa Pandemic Covid-19 Di Indonesia

InvKPS sebelum Covid-19 – InvKPS Masa Covid-19		Kurs Sebelum Covid-19 – Kurs Masa Covid-19	
InvKPS sebelum Covid-19 (Mean)	34754.17	Kurs Sebelum Covid-19 (Mean)	13919.33
InvKPS Masa Covid-19 (Mean)	30005.83	Kurs Masa Covid-19 (Mean)	14557.75
t-sig Paired Samples Test	.565	t-sig Paired Samples Test	-3.377
Sig. (2-tailed)	.583	Sig. (2-tailed)	.006

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2023

Dari Tabel 4.1 diatas dikemukakan hasil penelitian antara lain:

1. Nilai (Mean) InvKPS sebelum Covid-19 sebesar 34754.17 dan InvKPS Masa Covid-19 sebesar 30005.83 menggambarkan dimana nilai Investasi asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial periode 3 tahun sebelum pandemi lebih besar dari periode 3 Tahun masa pandemic Covid-19
2. Nilai t-sig Paired Samples Test sebesar 0,565 dan Sig. (2-tailed) 0,583 yang lebih besar dari 0,05 pada tingkat kepercayaan 95 %, maka secara Hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan nilai Investasi asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial 3 tahun sebelum dan 3 Tahun masa pandemi Covid-19 di Indonesia.
3. Nilai (Mean) Kurs sebelum Covid-19 sebesar 13919,33 dan Kurs di Masa Covid-19 sebesar 14557,75 menggambarkan dimana nilai Investasi asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial periode 3 tahun sebelum pandemi lebih kecil dari periode 3 Tahun masa pandemic Covid-19.
4. Nilai t-sig kurs pada analisis Paired Samples Test sebesar -3,377 dan Sig. (2-tailed) 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95 % maka secara Hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan nilai kurs Rupiah terhadap US Dollar periode 3 tahun sebelum dan 3 Tahun masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

4.2. Pembahasan

Kondisi perekonomian Indonesia khususnya pada aspek Nilai Tukar (kurs) dan Investasi Asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial di Indonesia sebelum dan mnasa pandemi Covid-19 di Indonesia berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

4.2.1. Kurs dan Investasi Asing Pra Covid-19.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, kondisi perekonomian global masih menunjukkan pertumbuhan yang positif. Walaupun sebelum Covid-19 ini perekonomian global diselimuti dengan beberapa ancaman yaitu ketegangan

geopolitik antara Amerika Serikat dan Iran, perang dagang antara Amerika Serikat dan Uni Eropa yang dipicu oleh kesepakatan *green deal* UE, perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok serta isu brexit yang belum selesai. Namun, secara keseluruhan kondisi ekonomi global sebelum pandemi Covid-19 masih baik dan prospektif untuk melakukan investasi.

Tidak hanya perekonomian global yang masih positif, sebelum pandemi pun perekonomian nasional masih cukup baik dilihat dari IHSG pada awal Januari yang sempat menyentuh angka 6300, hal ini adalah salah satu capaian yang baik dan menarik bagi Indonesia. Tidak hanya itu prospek ekonomi nasional juga masih stabil, dimana pertumbuhan ekonomi berada pada level lima sampai lima setengah persen. Kemudian regulasi-regulasi yang dibuat oleh pemerintah, kondisi rupiah yang cenderung lebih stabil dan cadangan devisa kita yang bagus menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia.

4.2.2. Kurs dan Investasi Asing masa pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa terdapat pelemahan kurs rupiah sebagai akibat dari pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Hal ini senada dengan pendapat hasil survey Bappenas RI yang menyatakan bahwa terjadi fluktuasi yang signifikan nilai tukar rupiah sebagai dampak dari terjadinya Covid-19. Hasil analisis tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi kasus Covid-19 maka nilai rupiah akan melemah terhadap Dollar (Perencanaan et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan didukung oleh hasil analisis dari Bappenas RI dapat kita pahami bahwa dibutuhkan serangkaian kebijakan oleh pemerintah untuk meredam meluasnya dampak dari Covid-19 dan tentunya didukung oleh masyarakat yang mampu dengan disiplin dalam menerapkan protocol kesehatan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Dari aspek investasi, pandemi covid-19 yang pertama kali ditemukan sekitar awal atau pertengahan Maret. Setelah virus ini ditemukan tren IHSG menjadi menurun, karena pada saat itu muncul isu-isu mengenai Covid-19 yang mulai meluas yang secara cepat memberikan efek negative terhadap perekonomian global. Penurunan ini tentunya juga tidak lepas dari sentimen investor yang melihat bahwa pemerintah Indonesia pada waktu itu belum serius dalam menangani Covid-19 ini sehingga ketika krisis kesehatan terjadi dan sentimen-sentimen itu ada, membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga hal tersebut tentunya membuat harga saham mengalami penurunan.

Pergerakan pasar modal ini adalah investasi maka akan sangat dipengaruhi keberadaan perusahaan, ketika PSBB terjadi banyak perusahaan-perusahaan yang kolaps. Sehingga kalau kita lihat, tidak hanya aspek finansial perusahaan yang terpukul karena pandemi covid-19, namun juga aspek riil dan fundamental juga ikut terkena imbasnya. Meskipun banyak perusahaan-perusahaan yang tidak mampu

bertahan di tengah kondisi saat ini, namun perusahaan telekomunikasi dan perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverage* kinerjanya justru membaik pada masa pandemi.

Haryanto (2020) mengemukakan Perilaku yang terjadi hubungan antara Covid-19, nilai tukar dan IHSG selama pandemi adalah kondisi dimana pemerintah telah melakukan berbagai bauran kebijakan fiskal dan moneter dalam rangka memitigasi dampak yang berkepanjangan dari wabah Covid-19. Upaya memitigasi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap US\$ yang dilakukan oleh BI di antaranya adalah dengan: **Pertama**. Intervensi Cadangan Devisa untuk stabilkan mata uang Rupiah.; **Kedua**. Menurunkan suku bunga; **Ketiga**. Meningkatkan intensitas triple intervention di pasar spot, DNDF, dan pembelian SBN di pasar sekunder; **Keempat**, Menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) Valas bank umum konvensional dari semula 8% menjadi 4%; **Kelima**. Program Bantuan Sosial PKH dan BNPT, Program Kartu Prakerja, dan Kartu Indonesia Pintar. **Keenam**. Penerbitan surat berharga global ini dilakukan dalam tiga bentuk yaitu Surat Berharga Negara (SBN) serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Tantangan Pemulihan Sistem Kesehatan yang mengalami pukulan yang paling besar akibat pandemi covid-19 yang harus diatasi segera. Ketahanan sistem kesehatan sendiri merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kapasitas pelaku kesehatan, institusi dan masyarakat untuk mempersiapkan dan merespon krisis secara efektif dan mempertahankan fungsi inti kesehatan saat krisis terjadi. Sistem kesehatan kita yang tidak siap menghadapi pandemi menyebabkan penyebaran covid-19 menjadi begitu cepat di Indonesia. Akibatnya saat gelombang pandemi mencapai puncaknya beberapa layanan kesehatan mengalami kolaps. Upaya untuk mempercepat pengendalian pandemi memerlukan penguatan/reformasi sistem kesehatan masyarakat. Penanganan pandemi tidak cukup hanya dengan memperbesar cakupan vaksinasi dan angka positive rate maupun fatality rate yang bisa dikendalikan, namun hal yang lebih besar adalah bagaimana sistem kesehatan kita sudah dipulihkan dan memiliki ketahanan yang lebih kuat. Sejauh ini belum terlihat kebijakan maupun langkah yang jelas dalam memulihkan ketahanan sistem kesehatan kita. Pandemi seperti dianggap sudah selesai namun ketahanan sistem kesehatan tidak dipulihkan sedangkan penguatan sistem kesehatan nasional menjadi salah satu kunci dalam pemulihan negeri.

Pada sektor Pasar Tenaga Kerja, pandemi covid 19 juga telah memberikan dampak yang besar terhadap angkatan kerja dan pengangguran. Enam bulan pertama pandemi, Kementerian Tenaga Kerja melansir data 29 juta penduduk usia kerja yang terdampak covid 19 dan menambah pengangguran sebanyak 9,77 juta orang. Kontribusi peningkatan pengangguran terbesar di kawasan Asia dan Pasifik terutama berasal dari kelompok pekerja informal yang terdiri dari jutaan pekerja berketerampilan rendah dengan upah rendah. BPS juga melansir data empat

komponen kelompok penduduk usia kerja yang terdampak covid 19, yaitu (1) Pengangguran akibat covid-19, (2) Pengangguran bukan angkatan kerja akibat Covid-19, (3) tidak bekerja sementara karena Covid-19 dan (4) pekerja yang mengalami pemotongan jam kerjanya akibat Covid-19.

Upaya pemulihan dari pandemi memerlukan kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi agar betul-betul bisa pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat. Pemulihan sektor kesehatan harus menjadi salah satu pilar penting pemulihan melalui penguatan kembali sistem kesehatan nasional sehingga kita lebih tangguh dalam menghadapi situasi darurat kesehatan. Pemulihan sektor kesehatan juga harus diarahkan pada penguatan kemandirian di sektor kesehatan dari sisi penyediaan SDM kesehatan berkualitas, pelayanan rumah sakit yang sakit baik, penguatan industri farmasi dan alat kesehatan di dalam negeri. Momentum pemulihan ini juga harus menyentuh investasi dan penelitian dan pengembangan vaksin di dalam negeri sehingga ketergantungan pada vaksin impor yang menguras anggaran yang besar tidak terjadi lagi. Selanjutnya pemulihan juga dilakukan pada sektor ketenagakerjaan, dengan prioritas pada penanganan pengangguran akibat pandemi, membangkitkan lagi UMKM dan sektor-sektor yang menyerap tenaga kerja lokal yang tinggi dengan dukungan insentif dan iklim usaha yang lebih baik. Demikian pula dengan pekerja migran yang perlu dipulihkan lagi melalui diplomasi ekonomi dan memperbanyak Memorandum of Understanding (MoU) dengan negara-negara yang menjadi tujuan pengiriman PMI serta memperbaiki tata kelola pengiriman PMI ke luar negeri sejak dari pra pemberangkatan serta memperkuat perlindungan terhadap PMI dalam pemenuhan hak-haknya.

BAB V.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dirumuskan beberapa kesimpulan antara lain :

1. Nilai Investasi asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial Indonesia Tahun 2017-2019 periode 3 tahun sebelum pandemi Covid-19 di Indonesia pertumbuhan rata-rata sebesar 34,75 persen. Sedangkan pada tahun 2020-2022 masa 3 Tahun pandemi Covid-19 total investasi lebih tinggi dengan rata pertumbuhan 74.42 persen. Hasil analisis komparatif didapatkan hasil nilai Investasi asing sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial 3 tahun sebelum pandemi lebih besar dari 3 Tahun masa pandemic, namun tidak ada perbedaan yang signifikan.
2. Nilai Kurs (Rp/ US\$) tahun 2017-2019, periode 3 tahun sebelum pandemi secara rata sebesar Rp. 13.919 untuk 1 US Dollar. Sedangkan pada periode tahun 2020-2022 periode 3 tahun masa pandemi Covid-19 di Indonesia nilai kurs secara rata sebesar Rp. 14.538 untuk 1 US Dollar. Sedangkan hasil analisis komparatif memperlihatkan dimana ada perbedaan yang signifikan nilai kurs Rupiah terhadap US Dollar periode 3 tahun sebelum dan 3 Tahun masa pandemi Covid-19 di Indonesia.
3. Upaya pemulihan ekonomi masa pandemi memerlukan kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi agar betul-betul bisa pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat. Pemulihan sektor kesehatan harus menjadi salah satu pilar penting pemulihan melalui penguatan kembali sistem kesehatan nasional sehingga kita lebih tangguh dalam menghadapi situasi darurat kesehatan. Pemulihan sektor kesehatan bisa dilakukan melalui diplomasi ekonomi dan memperbanyak Memorandum of Understanding (MoU) mendorong masuknya investasi dari negara-negara asing.

5.2. Saran

Beberapa saran yang peneliti kemukakan dan rumuskan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Pemerintah sebagai pihak pengambil kebijakan, perlu merumuskan kebijakan yang tepat untuk menekan dampak Pandemi COVID-19 di Indonesia, salah satunya untuk mendorong masuknya investasi sector kesehatan dan pekerja social ke Indonesia yang lebih besar lagi.

2. Pihak akademisi, pengamat atau peneliti perlu untuk mengkaji dan meneliti efek pandemic terhadap investasi di Indonesia. Sehingga adanya krisis yang dibarengi dengan *almost complete autarky* (restriksi perdagangan internasional) memberikan ruang eksperimen kepada kita untuk menguji dan mengkaji kelemahan investasi di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Adwin Surja, (2004) Analisa pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika setelah diterapkannya kebijakan sistem nilai tukar mengambang bebas di Indonesia Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol 4 nomor 1.69-78
- Agus Harjito dan Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Agustina, Reny. (2014). *Dasar-dasar Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol.4, No.2.
- Dermawan, R. (2021). Perdagangan Internasional di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 46–54.
- Dewi G. A. K. R. S. dan Vijaya D. P. (2018). Investasi Dan Pasar Modal Indonesia. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Haryanto, (2020) Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) The Indonesian Journal of Development Planning Volume IV No. 2
- I Putu Kusuma Juniantara Made Kembar Sri Budhi, Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010 VOL. 1, NO. 1, NOVEMBER 2012 (PP. 1-60) /
- Kementerian Keuangan RI. (2020). Pembatasan Pergerakan Barang dan Orang di Masa Pandemi Mempengaruhi Kinerja Ekspor dan Impor di Mei 2020. Retrieved November 25, 2021, from kemenkeu.go.id website: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pembatasan-pergerakan-barang-dan-orang-di-masa-pandemi-mempengaruhi-kinerja-ekspor-dan-impor-di-mei-2020/> .
- Mankiw, N. Gregory. 2006. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Permatasari, D. (2021). Kebijakan COVID-19 dari PSBB Hingga PPKM Empat Perdagangan Internasional Indonesia: Sebuah Komparasi di Masa Pandemi COVID-19 .114
- Pramudita, R. A., & Yucha, N. (2020). Analisis Covid-19 Penghambat Ekspor-Impor dan Bisnis Antara Indonesia dan Cina. *Journal Ecopreneur*, 3(2), 147–154. Retrieved from <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ecopreneur/article/download/794/pdf>.
- Rohmi, M. L., Jaya, T. J., & Syamsiyah, N. (2021). The Effects Pandemic COVID-19 on Indonesia Foreign Trade. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 267–279. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.750>.
- Salvatore, D. (2014). Ekonomi Internasional. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung (ID) : Alfabeta.

- Sukirno, Sadono. (2007). Makroekonomi Modern. Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada.
- Sunariyah. (2011). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Setyorani, B. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. 20(1), 1–11.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi COVID-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58. Diakses tanggal 15 November 2022.
- Timmoria, I. F. (2021). Aktivitas Ekspor Impor Ikuti Pola Perkembangan Kasus COVID-19. Retrieved November 25, 2021, from ekonomi.bisnis.com website: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210625/12/1409949/aktivitas-ekspor-impor-ikuti-pola-perkembangan-kasus-covid-19>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Amrizal, SE, ME	Universitas Muhammadiyah Jambi	Ekonomi	6 jam	<ul style="list-style-type: none">• Menyiapkan proposal penelitian• Mengolah data• Membuat laporan penelitian
2	Oscar Dwi Syah Putra	Universitas Muhammadiyah Jambi	Manajemen	3 jam	<ul style="list-style-type: none">• Mengumpulkan bahan-bahan penelitian.• Mengolah data

Lampiran 2. Hasil analisis data kondisi Investasi Sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial serta kondisi Kurs (Rp/ US\$) Di Indonesia Periode 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Masa Pandemic Covid-19

Pra Pandemi Tahun (2017 sd 2019)						Masa pandemi Tahun (2020 sd 2022)					
Tahun	Quarterly	Inv K PS (Juta US\$)	Pertumbuhan (%)	Kurs (Rp/ US\$)	Pertum- buhan (%)	Tahun	Quarte- rly	Inv K PS (Juta US\$)	Pertumbuhan (%)	Kurs (Rp/ US\$)	Pertumbuhan (%)
2017	Q1.	27.81	0	13,343	0	2020	Q1.	17.98	0	14,761	0
	Q2	50.23	80.62	13,333	-0.07		Q2	-11.60	-164.52	14,586	-1.19
	Q3	29.06	-42.15	13,380	0.35		Q3	21.59	-286.12	14,681	0.65
	Q4	10.55	-63.70	13,548	1.26		Q4	20.89	-3.24	14,265	-2.83
2018	Q1.	40.07	279.81	13,622	0.54	2021	Q1.	40.24	92.63	14,263	-0.01
	Q2	28.73	-28.30	14,046	3.12		Q2	0.20	-99.50	14,408	1.02
	Q3	1.16	-95.96	14,676	4.48		Q3	14.70	7,250.00	14,348	-0.42
	Q4	79.06	6,715.52	14,632	-0.30		Q4	592.44	3,930.20	14,254	-0.65
2019	Q1.	28.26	-64.25	14,095	-3.67	2022	Q1.	27.38	-95.38	14,371	0.82
	Q2	81.80	189.46	14,217	0.87		Q2	143.92	425.64	14,654	1.97
	Q3	26.98	-67.02	14,134	-0.59		Q3	28.07	-80.50	14,468	-1.27
	Q4	13.34	-50.56	14,006	-0.91		Q4	-2.74	-109.76	15,634	8.06
Jumlah		417.05			5.08	Jumlah		893.07			6.14
rata-rata		34.75	571.12	13,919	0.42	rata-rata		74.42	904.95	14,558	0.51

Lampiran 3. Hasil analisis *Paired Sample Test* kondisi Investasi Sektor Kesehatan dan Pekerja Sosial Di Indonesia Periode 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Masa Pandemic Covid-19

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	InvKPS sebelum Covid-19	34754.17	12	24930.085	7196.696
	InvKPS Masa Covid-19	30005.83	12	40656.795	11736.606

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	InvKPS sebelum Covid-19 & InvKPS Masa Covid-19	12	.704	.011

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 InvKPS sebelum Covid-19 - InvKPS Masa Covid-19	4748.333	29097.678	8399.776	-13739.449	23236.116	.565	11	.583

Lampiran 4. Hasil analisis *Paired Sample Test* kondisi Kurs (Rp/ US\$ Di Indonesia Periode 3 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Masa Pandemic Covid-19

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kurs Sebelum Covid-19	13919.33	12	473.158	136.589
	Kurs Masa Covid-19	14557.75	12	381.274	110.064

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kurs Sebelum Covid-19 & Kurs Masa Covid-19	12	-.165	.608

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Std. Deviation			
Pair 1	Kurs Sebelum Covid-19 - Kurs Masa Covid-19	-638.417	654.911	189.056	-1054.527	-222.306	-3.377	11	.006